

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KELEPON WAHYU DI KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

Dewi Anggun Oktaviani¹, Novita Lidyana², Ratika Pradisya
Damayanti³

Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo
dewianggunoktaviani@upm.ac.id,¹ novitalidyana@upm.ac.id,² ratikadamayanti@upm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian adalah pemilik usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang paling tepat yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha Kelepon Wahyu lebih lanjut dengan meningkatkan manufaktur dan infrastruktur proses produksi dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Kata Kunci : Kelepon Wahyu, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the right strategy to develop the Kelepon Wahyu business in Gempol Pasuruan. The research subject is the owner of the Kelepon Wahyu business in Gempol, Pasuruan. This study uses a qualitative approach and uses SWOT analysis as the data analysis method. The results of this study indicate the most appropriate strategy that can be applied to develop Kelepon Wahyu's business further by improving its manufacturing and production process infrastructure and human resources.

Keywords: Kelepon Wahyu, Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats.

Submitted : 03 June 2022 Revision : 27 June 2022 Accepted : 30 June 2022

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memberdayakan serta menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk pembangunan ekonomi bangsa. Pengembangan usaha kecil merupakan suatu langkah strategis yang perlu ditindak lanjuti dengan nyata. Usaha Kelepon Di Kabupaten Pasuruan telah menerapkan kegiatan pemasaran untuk menjual produk yang ditawarkan terhadap pembeli. Namun terkadang kegiatan pemasaran dilaksanakan hanya karena kebiasaan, hingga sering terjadi keadaan dimana pedagang kalah bersaing dengan para pedagang lain yang barang dagangannya sama. Salahsatu penyebabnya ialah mereka yang berhasil dalam upaya meyakinkan konsumen ialah mereka yang merancang proses penjualan dengan matang serta menerapkan strategi pemasaran yang baik.

Usaha Kelepon Wahyu adalah salah satu usaha rumahan yang menjual jajanan seperti kelepon, lupis dan cenil. Kelepon merupakan salah satu jenis makanan tradisional Indonesia yang termasuk kelas jajanan pasar. Makanan ini terbuat dari adonan tepung ketan yang berbentuk bola kecil yang diisi gula merah cair dan kemudian dimasukkan ke dalam air mendidih. Tepung yang sudah dimasak kemudian digulingkan di atas parutan kelapa. Jajanan ini biasanya dibungkus daun pisang. Sistem agribisnis dalam proses pengelolaan usaha ini dimulai dari proses produksi hingga di pasarkan. Saat ini Usaha Kelepon Wahyu telah banyak dikenal orang karena rasanya yang enak dan harganya yang terjangkau. Usaha Kelepon Wahyu awalnya hanya memasarkan hasil produksinya ke beberapa warung – warung yang berada didekat Kecamatan Gempol. Untuk memasarkan produk ke konsumen, pemilik hanya membagi – bagikan hasil produksinya ke

saudara, teman, serta beberapa tetangga yang ada wilayah gempol. produksi Kelepon Wahyu adalah Kelepon yang dalam proses produksinya tanpa menggunakan bahan - bahan pengawet, oleh karena itu produk yang dijual tidak dapat bertahan lama. Usaha Kelepon Wahyu ini letaknya berada di Kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan.. Kecamatan Gempol terletak diantara jalur akses dari Surabaya mengarah ke Banyuwangi serta Bali. Area ini cukup bagus untuk pertumbuhan industri menengah terutama usaha rumahan berskala mikro. Permasalahan yang dialami oleh Usaha Kelepon Wahyu ialah banyaknya pesaing sejenis dan minat konsumen yang berpengaruh pada Penjualan kelepon wahyu.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagaimana strategi yang paling tepat yang dapat digunakan dalam pengembangan Usaha Usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
2. Bagaimana tingkat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada Usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Merumuskan strategi yang paling tepat yang dapat digunakan dalam pengembangan Usaha Usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk menganalisa tingkat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada Usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan

Strategi merupakan salah satu cara seorang pemimpin bisnis dalam merealisasikan filosofinya. Pengertian ini menitik beratkan pada strategi yang seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang akan dihadapi individu atau organisasi dalam menjalankan sebuah kegiatan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan keberhasilan seorang individu atau sebuah organisasi. (Kuncoro, 2005:265).

Strategi pengembangan merupakan

sebuah tindakan yang menuntut sebuah keputusan bagi seorang pengusaha dalam sebuah kegiatan proses pengembangan usahanya. selain itu, sebuah strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan sebuah organisasi. Oleh sebab itu, strategi pengembangan berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perencanaan dalam mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004). Perumusan sebuah strategi meliputi kegiatan mengembangkan visi misi sebuah usaha, mengidentifikasi adanya peluang serta ancaman yang berada di luar organisasi, menetapkan kekuatan serta kelemahan yang berada didalam organisasi, menentukan sebuah tujuan organisasi, membuat beberapa strategi pengganti bagi organisasi, serta menetapkan strategi yang tepat untuk digunakan (David, 2004).

Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah analisi yang mengidentifikasi beberapa faktor secara sistematis yang dapat digunakan dalam merumuskan sebuah strategi perusahaan. Analisis SWOT ini dibuat berdasarkan logika yang dapat meningkatkan sebuah kekuatan (strengths) serta peluang - peluang (opportunities), dan secara bersama - sama dapat juga meminimalkan kelemahan (weaknesses) serta ancaman (threats).

Perencana Sebuah strategis(strategic planner) haruslah menganalisis beberapa faktor strategis yang berkaitan dengan (kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman) sesuai keadaan yang terjadi pada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling sering digunakan dalam sebuah analisis situasi ialah Analisis SWOT (Rangkuti, 2001).

Terdapat lima tahap dalam analisis SWOT sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tahap SWOT
2. Melakukan identifikasi kekuatan serta kelemahan
3. Melakukan identifikasi kesempatan serta ancaman
4. Memberikan peringkat pada kekuatan serta kelemahan
5. Melakukan analisis pada kekuatan serta kelemahan.

Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha

mencapai tujuan dalam suatu usaha, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang pada sebuah perusahaan. Factor – faktor tersebut yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Matrik ini menampilkan bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang dihadapi kemudian diselesaikan dengan kekuatan serta kelemahan. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi S-O strategi kekuatan - peluang mengharuskan sebuah perusahaan dapat memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan internalnya. Strategi W-O atau kelemahan peluang mengharuskan sebuah perusahaan untuk memperkecil tau meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Strategi S-T atau strategi kekuatan ancama merupakan pengoptimalan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam menghindari berbagai ancaman dan W- T atau strategi kelemahan ancaman merupakan strategi dengan meminimalkan kelemahan yang ada pada sebuah perusahaan dan menghindari beberapa ancaman yang dihadapi oleh sebuah usaha (Rangkuti, 2006). Strategi SO (strategi kekuatan peluang) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal perusahaan. Strategi WO (strategi kelemahan peluang) merupakan strategi yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan perusahaan dengan cara memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki perusahaan. Strategi (strategi kekuatan ancaman) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghindari mau pun mengurangi dampak ancaman eksternal yang ada. Strategi WT (strategi kelemahan ancaman) merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi maupun meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal perusahaan (David, 2004)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 pada Usaha Kelepon Kayu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. lokasi penelitian dipilih karena lokasi tersebut merupakan salah satu tempat produksi Kelepon Kayu di Kecamatan Gempol.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak mau media perantar)

	Strength (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan 1-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan 1-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2001

(Djamilah, 2012)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Djamilah, 2012)

Metode Analisis Data

Analisis Faktor Internal & Eksternal

Analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan dipakai setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada pada sebuah perusahaan.

Analisis SWOT

Alat yang digunakan untuk menyusun strategi ialah matrik SWOT. Matrik ini menampilkan bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang dihadapi kemudian diselesaikan dengan kekuatan serta kelemahan.. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut : Strength Opportunities Strategi (Kekuatan -Peluang), Strength Threats strategi (Kekuatan - Ancaman) Weakness Opportunities Strategi (Kelemahan – Peluang) Weakness Threats Strategi (Kelemahan - Ancaman)

Tabel 1. Matriks SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Kelepon Wahyu

Usaha Kelepon Wahyu adalah salah satu usaha rumahan yang menjual jajanan seperti kelepon, lupis dan cenil. Kelepon merupakan salah satu jenis makanan tradisional Indonesia

yang termasuk kelas jajanan pasar. Makanan ini terbuat dari adonan tepung ketan yang berbentuk bola kecil yang diisi gula merah cair dan kemudian dimasukkan ke dalam air mendidih. Tepung yang sudah dimasak kemudian digulingkan di atas parutan kelapa. Jajanan ini biasanya dibungkus daun pisang. Sistem agribisnis dalam proses pengelolaan usaha ini dimulai dari proses produksi hingga di pasarkan. Saat ini Usaha Kelepon Wahyu telah banyak dikenal orang karena rasanya yang enak dan harganya yang terjangkau. Usaha Kelepon Wahyu awalnya hanya memasarkan hasil produksinya ke beberapa warung – warung yang berada didekat Kecamatan Gempol. Untuk memasakan produk ke konsumen, pemilik hanya membagi – bagikan hasil produksinya ke saudara, teman, serta beberapa tetangga yang ada wilayah Gempol. Kelepon Wahyu adalah Kelepon yang tidak menggunakan bahan – bahan pengawet, oleh karena itu produk yang dijual tidak bertahan lama. Usaha Kelepon Wahyu ini letaknya di Kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan

Perumusan Strategi Pengembangan Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat diidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Usaha Kelepon Wahyu sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pengembangan Usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Kondisi keuangan	-	• Modal kecil
SDM	• Ketersediaan tenaga kerja	• Kemampuan pengusaha Kelepon Wahyu terbatas dalam penggunaan teknologi
Pemasaran	• Kelepon Wahyu berkualitas • Hasil produksi sesuai permintaan	• Kondisi transportasi yang kurang mendukung
Produksi	• Proses produksi mudah • Diversifikasi produk Kelepon Wahyu	Tidak Ada Kelemahan
Manajemen	Tidak Ada Kekuatan	• Kurangnya manajemen pada Pengelolaan Usaha • Belum mampu mengelola keuangan dengan baik
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Kondisi perekonomian	• Bahan baku mudah didapat	• Kenaikan harga bahan baku
Sosial dan Budaya	• Hubungan yang dekat dengan stakeholder (Pedagang) • Kondisi lingkungan yang aman	• Kecemburuan sosial • Limbah Kelepon Wahyu merusak lingkungan
Politik dan Hukum	• Sudah ada Perhatian Pemerintah terhadap pengembangan usaha dari segi pembinaan	• Kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari dinas terkait
Teknologi	• Perkembangan teknologi pengelolaan pangan	Tidak Ada Ancaman
Persaingan	Tidak Ada Peluang	• Adanya pesaing

Sumber : Lampiran 3

1. Identifikasi Faktor Kekuatan

a. Kelepon Wahyu Berkualitas

Kualitas produksi Kelepon Wahyu dari industri pembuatan kelepon di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan cukup baik. Bahan – bahan yang digunakan sebagai bahan baku 100% terbuat dari bahan – bahan yang sehat serta halal, berbeda dengan industri kelepon dari lain daerah, bahan – bahan yang digunakan sebagai bahan bakunya yang tidak berkualitas seperti menggunakan bahan pengawet dan bahan baku seperti itu sangat tidak baik bagi kesehatan.

b. Hasil Produksi Kelepon Wahyu Sesuai Permintaan

Industri Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan melaksanakan proses produksi hampir setiap hari, oleh sebab itu stok kelepon selalu ada di setiap hari. Proses produksi Kelepon Wahyu hanya memerlukan waktu satu hari mulai dari proses pengolahan bahan baku sampai dengan Kelepon siap dipasarkan. Ini dilakukan supaya setiap harinya kelepon wahyu dapat selalu memenuhi 100% kebutuhan konsumen serta mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan dapat menjaga kepercayaan konsumen agar konsumen tidak berpindah ke tempat penjual kelepon yang lain.

c. Proses Produksi Kelepon Wahyu Mudah

Secara umum proses produksi Kelepon Wahyu tergolong mudah, yaitu mulai dari mencampurkan bahan – bahan baku seperti adonan tepung beras ketan yang kemudian dibentuk seperti bola – bola kecil lalu diisi dengan gula merah cair didalamnya lalu dimasukkan kedalam air rebusan yang mendidih. Adonan tepung yang telah matang ini lalu digelindingkan diatas parutan kelapa yang sudah disediakan agar parutan kelapa dapat melekat hingga kelepon terlihat berbalur parutan kelapa pada semua sisi luarnya. Biasanya jajanan ini ditempatkan didalam wadah yang terbuat dari daun pisang. Resiko yang terjadi saat pembuatan kelepon yaitu Kelepon yang pecah saat direbus, hal ini diakibatkan dari pengisian gula merah cair yang terlalu banyak dan kesalahan saat pembentukan Kelepon. tapi kesalahan ini sangat jarang terjadi karena pembuat sudah sangat paham dengan takaran isian gula merah cair yang digunakan dan cara yang benar dalam pembentukan kelepon.

d. Diversifikasi Produk Kelepon Wahyu

Adanya pengembangan produk Kelepon Wahyu dapat meningkatkan penjualan dari Kelepon Wahyu. Salah satu contoh pengembangan produk Kelepon Wahyu adalah Kelepon dengan berbagai macam isian buah - buahan. Cara ini dapat terus meningkatkan jumlah peminat kelepon wahyu sehingga produksi Kelepon Wahyu juga terus meningkat. Diversifikasi adalah upaya penambahan jenis atau varian rasa Kelepon sehingga diversifikasi sangat diperlukan demi meningkatkan kegiatan usaha Kelepon Wahyu.

e. Ketersediaan Tenaga Kerja pada Proses Produksi Kelepon Wahyu

Tersedianya Sumberdaya manusia pada proses pemasaran maupun proses produksi Kelepon Wahyu, sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan usaha Kelepon Wahyu. Dengan tersedianya tenaga kerja bagian pemasaran yang kompeten sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan kualitas usaha Kelepon Wahyu. Usaha Kelepon Wahyu dijalankan oleh ibu Aviva dengan karyawannya sebanyak empat orang. Ibu Aviva dan Suaminya yang melakukan semua proses produksi Kelepon Wahyu. Kemudian anak dan keponakannya yang akan memasarkan hasil produksi Kelepon Wahyu.

2. Identifikasi Faktor Kelemahan pada Usaha Kelepon Wahyu

a. Modal Usaha Kelepon Wahyu Kecil

Modal untuk menjalankan usaha Kelepon Wahyu adalah modal sendiri. Pengusaha Kelepon Wahyu tergolong masyarakat pada ekonomi menengah ke bawah sehingga ketersediaan modalnya pun relative kecil. Apalagi pemilik enggan meminjam modal ke lembaga bidang keuangan dalam menjalankan usahanya, dikarenakan pengusaha merasa prosesnya yang begitu rumit. Ketersediaan modal yang relative kecil ini, menjadi kendala bagi usaha Kelepon Wahyu sulit untuk berkembang.

b. Kemampuan Pengusaha Kelepon Wahyu

Dalam Penggunaan Teknologi sangat terbatas Kemampuan produksi pengusaha Kelepon Wahyu masih sangat terbatas karena sarana dan prasarana produksi yang tidak menggunakan teknologi. Pemilik masih menggunakan tenaga

manual seperti pada saat proses pencampuran bahan - bahan baku pembuatan Kelepon. Cara produksi Kelepon Wahyu cukup diaduk hingga tercampur dengan rata dengan tangan dan alat sederhana saja, hal ini disebabkan belum adanya perhatian Pemerintah dalam memberikan arahan, motivasi serta pelatihan pada pengusaha Kelepon Wahyu tentang penggunaan dan manfaat teknologi serta pentingnya peningkatan mutu produk dan sumber daya manusia.

c. Transportasi yang ada Kurang Mendukung

Proses distribusi Kelepon Wahyu masih terkendala dengan transportasi yang terbatas. Contohnya, pemilik usaha Kelepon Wahyu mendistribusikan kelepon menggunakan sepeda motor, padahal jarak tempuhnya jauh. Pengusaha tidak bisa melakukan penjualan Kelepon Wahyu langsung kepada konsumen karena keterbatasan waktu dan tenaga, diperlukan orang yang bersedia menjual ke pasar tujuan tapi pengusaha harus menyediakan transportasi serta pasar tujuan, sehingga hal ini dirasa memberatkan pemilik usaha.

d. Kurangnya Manajemen yang tepat Pada proses Pengelolaan Usaha Kelepon Wahyu

Pemilik Usaha Kelepon Wahyu adalah orang yang telah berumur, beberapa anaknya hanya membantu pemasaran, tidak dalam proses produksi. Tidak hanya itu, anak dari pemilik Usaha Kelepon Wahyu banyak yang masih bersekolah. Dan mereka yang tergolong muda beberapa enggan membantu menjalankan usaha ini. Itu sebabnya pengelolaan proses produksi hingga pemasaran produk Kelepon Wahyu mengalami kendala sumber daya manusia yang terbatas. Proses produksi usaha Kelepon Wahyu ini juga kurang terjaga kebersihannya. Proses produksi usaha Kelepon Wahyu dilakukan di tempat yang sama dengan tempat tinggal pemilik usaha (multiuse).

e. Pemilik Usaha Kelepon Wahyu Belum Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Pemilik usaha Kelepon Wahyu berupaya menjaga tingkat kualitas dan kuantitas agar selalu stabil, sehingga aspek permodalan terbatas pada sumber modal sendiri. Akan tetapi pengusaha Kelepon Wahyu tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan. Keuangan dalam Usaha Kelepon Wahyu tercampur dengan keuangan rumah

tangga yang berakibat kurangnya pemenuhan kebutuhan proses produksi.

3. Identifikasi Faktor Peluang
 - a. Hubungan baik dengan para *stakeholder* (Pedagang)
 - b. Kondisi lingkungan yang aman
 - c. Pemerintah memperhatikan pengembangan bisnis
 - d. Bahan baku mudah diperoleh
 - e. Perkembangan teknologi pengolahan pangan
4. Identifikasi Faktor Ancaman
 - a. Naiknya harga bahan baku produk
 - b. Kecemburuan sosial
 - c. Limbah kelepon Wahyu merusak lingkungan
 - d. Kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari instansi pemerintah mengenai keberadaan pesaing

Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Kelepon Wahyu

Analisis Matriks SWOT digunakan dalam menyusun alternatif strategi pengembangan usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Matriks SWOT menghasilkan empat kemungkinan strategi alternatif. Strategi S-O mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menangkap peluang. Strategi W-O mengharuskan perusahaan untuk memanfaatkan beberapa peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan. Strategi S-T mengoptimalkan kekuatan perusahaan dengan menghindari berbagai ancaman dan strategi W-T meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Setelah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, faktor internal dan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dapat dipertimbangkan beberapa alternative strategi, antara lain:

1. Strategi S-O

Strategi S-O (Strength Opportunity) adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal perusahaan dan memanfaatkan peluang eksternal perusahaan. Strategi alternatif S-O dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menjaga tingkat kualitas, kuantitas,

kontinuitas, potensi sumber daya alam, dan stabilitas ekonomi.

- b. Meningkatkan kualitas, kuantitas, jaringan distribusi, kemitraan dan nilai ekonomi Kelepon Wahyu.

2. Strategi W-O

Strategi W-O (Weakness Opportunity) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang eksternal. Strategi W-O alternatif dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perbaiki manufaktur dan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia dan investasi swasta yang didukung pemerintah.
- b. Komersialisasi Kelepon Wahyu dengan promosi melalui intansi terkait dalam pengembangan pasar produk kelepon Wahyu

3. Strategi S-T

Strategi S-T (Strength Threat) atau strategi kekuatan ancaman adalah strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan internal suatu organisasi untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi Alternatif S T dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Kelepon Wahyu serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi.
- b. Pengelolaan sumber daya alam dan limbah dengan maksimal oleh masyarakat dan Pemerintah.

4. Strategi W-T

Strategi W-T (Weakness Threat) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan menghindari ancaman eksternal. Strategi alternatif W-T dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya kewirausahaan secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk meningkatkan produksi dan daya saing Kelepon Wahyu.
- b. Menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat sekitar untuk menjaga keharmonisan dan meningkatkan kesempatan kerja.

Prioritas Strategi Pengembangan Bisnis Kelepon Wahyu

Berdasarkan analisis matriks QSP, strategi terbaik yang dapat diterapkan untuk

pengembangan bisnis Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah strategi I yaitu meningkatkan fasilitas manufaktur dan infrastruktur yang didukung pemerintah, pengembangan sumber daya manusia dan investasi swasta dengan nilai TAS (*Total Atractive Score*) sebesar 6,55. Implementasi strategi alternatif berdasarkan nilai TAS dari matriks QSP dapat dilakukan dari nilai TAS strategi yang tertinggi, kemudian strategi tertinggi kedua, kemudian set strategi berikutnya hingga nilai TAS strategi terendah. Untuk rincian mengenai pentingnya nilai-nilai strategi I, II dan III diberikan di bawah ini :

1. Strategi I, jika nilai TAS yang diperoleh pada strategi I dari strategi alternatif pertama adalah 0,0 maka semua faktor internal dan eksternal tidak penting. Hal ini menunjukkan daya tarik faktor tidak bersifat relatif. Jika nilai TAS lebih besar dari 1, semua faktor internal dan eksternal sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya, semakin menarik strategi tersebut.
2. Strategi II, jika nilai TAS yang diperoleh pada alternatif strategi kedua adalah sedikit lebih rendah dari alternatif strategi pertama dan strategi pertama tidak optimal, usaha ini adalah yang kedua dapat diperluas dengan strategi alternatif.
3. Strategi III, sekalipun nilai TAS yang dicapai sedikit lebih kecil dari strategi alternatif II, usaha ini dapat dikembangkan..

Perhitungan QSPM dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) Pengembangan Usaha Kelepon Wahyu Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		I		II		III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Internal							
Kelepon Wahyu berkualitas	0,15	4	0,60	4	0,60	4	0,60
Hasil produksi sesuai permintaan	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Proses produksi mudah	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30
Diversifikasi produk Kelepon Wahyu	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Ketersediaan tenaga kerja	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Modal kecil	0,10	2	0,20	2	0,20	2	0,20
Kemampuan pengusaha Kelepon Wahyu terbatas dalam penggunaan teknologi	0,05	2	0,10	2	0,10	2	0,10
Kondisi transportasi yang kurang mendukung	0,05	3	0,15	3	0,15	1	0,05
Kurangnya manajemen pada pengelolaan usaha	0,15	3	0,45	2	0,30	2	0,30
Pengelolaan keuangan kurang baik	0,10	3	0,30	2	0,20	2	0,20
Total Bobot	1,000						
Faktor Kunci Eksternal							
Hubungan yang dekat dengan stakeholder (Pedagang)	0,10	4	0,40	4	0,40	3	0,30
Kondisi lingkungan yang aman	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
Sudah ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan usaha	0,05	2	0,10	1	0,05	1	0,05
Bahan baku mudah didapat	0,15	2	0,30	2	0,30	2	0,30
Perkembangan teknologi pengolahan pangan	0,10	4	0,40	4	0,40	4	0,40
kenaikan harga bahan baku	0,15	4	0,60	4	0,60	4	0,60
Keceburuan sosial	0,05	2	0,10	2	0,10	2	0,10
Limbah Kelepon Wahyu merusak lingkungan	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30
Kurangnya bimbingan teknis dan pengawasan dari Dinas terkait	0,15	3	0,45	3	0,45	3	0,45
Adanya pesaing	0,05	4	0,20	4	0,20	4	0,20
Total Bobot	1,000						
Jumlah Nilai Daya Tarik			6,55		6,25		6,02

Sumber : Lampiran 4,5,6,7

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data primer pengembangan usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) :

1. Nilai TAS yang dicapai strategi alternatif I adalah 6,55. Artinya, strategi alternatif yang akan dilakukan antara lain perbaikan manufaktur dan infrastruktur proses produksi kelepon Wahyu, pengembangan sumber daya manusia, dan investasi swasta yang didukung pemerintah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kelepon Wahyu dan kualitas sumber daya manusia yang ada. Keduanya merupakan yang terpenting dalam proses pengembangan usaha kelepon Wahyu dari kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Proses pembangunan ini juga membutuhkan dukungan permodalan yang kuat baik dari subsidi pemerintah maupun perbankan yang mendukung permodalan dan partisipasi pemerintah. Hal ini membuat pembangunan yang dilakukan komprehensif di semua aspek (pengusaha kecil hingga pengusaha besar, sumber daya alam, bakat). Anda dapat menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan peralatan dan infrastruktur produksi dan memfasilitasi proses produksi. Proses manufaktur membutuhkan berbagai pelatihan dan konsultasi untuk mencapai sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mempengaruhi operasi, seperti kebersihan proses manufaktur. Hal ini akan menjadikan kelepon Wahyu sebagai produk unggulan di daerah.

2. Nilai TAS yang dicapai dari alternatif strategi ke II adalah 6,25. Singkatnya, strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas Kelepon Wahyu serta menggunakan sarana dan prasarana produksi Kelepon Wahyu secara efisien. Tingkat kualitas dan kuantitas produksi Kelepon Wahyu berkaitan dengan tingkat kepercayaan pelanggan, sehingga penting untuk diperhatikan. Jika pelanggan tidak puas, pelanggan dapat dengan mudah beralih ke produsen lain. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Kualitas dan kuantitas produksi Kelepon Wahyu akan ditingkatkan dengan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi, termasuk

sarana transportasi dan pemasaran produksi. Sarana dan prasarana produksi yang efisien cocok untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan pengusaha kelepon Wahyu.

3. Nilai TAS yang dicapai alternatif strategi III ialah 6,02. Artinya alternatif strategi meningkatkan kualitas sumber daya kewirausahaan secara teknis, moral dan spiritual melalui beberapa kegiatan pembinaan dalam rangka memaksimalkan produksi dan meningkatkan daya saing Kelepon Wahyu. Pelaku bisnis yang mengalami masalah kepribadian dan kesehatan mental perlu ditingkatkan untuk tumbuh lebih jauh dalam bisnis sambil memenuhi aturan dan norma yang ada. Pengusaha dapat berinteraksi langsung seperti dalam pertemuan rutin, atau buletin dan lain-lain dan membahas pengetahuan teknis, moral dan spiritual untuk membahas masalah bisnis, sosial, dan ekonomi. Menggelar kontes bagi para pengusaha kelepon dapat menjadi insentif bagi pengusaha untuk terus meningkatkan kualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan Strategi Pengembangan Usaha Kelepon Wahyu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha Kelepon Wahyu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah kualitas Kelepon Wahyu, kontinuitas, kemudahan berusaha dan resiko rendah, kemudahan pengadaan bahan baku, modal kecil, kapasitas wirausaha terbatas, terbatas transportasi, tata kelola perusahaan kurang optimal, manajemen keuangan tidak memadai.
2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan industri rumah tangga Kelepon Wahyu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah hubungan stake holder yang baik, lingkungan yang aman, perhatian pemerintah pada pengembangan usaha Kelepon Wahyu, diversifikasi produk Kelepon Wahyu, pengembangan teknologi pengolahan pangan, kenaikan harga bahan baku untuk produksi, kesenjangan sosial, pengolahan limbah, kurangnya pembinaan dan pengawasan oleh

otoritas terkait, dan adanya pengusaha kelepon dari daerah lain.

3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha Kelepon Wahyu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan ialah meningkatkan manufaktur dan infrastruktur produksi, sumber daya manusia dan investasi swasta yang didukung Pemerintah, meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas Kelepon Wahyu serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya kewirausahaan secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan.
4. Berdasarkan analisis matriks QSP, strategi utama yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha Kelepon Wahyu di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah peningkatan manufaktur dan infrastruktur produksi, sumber daya manusia dan investasi swasta yang didukung pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso. (2008). Strategi Pengembangan Bisnisusaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di UKM Kambing Desa Cikarawang Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi Agribisnis*. Institut Pertanian Bogor.
- Damanik, S. 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera*) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir Riau. <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id>. Diakses 15 November 2008.
- David, F R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, Fred R., 2003, *Manajemen Strategis : Konsep-konsep*, Edisi Kesembilan, Penerjemah Kresno Saroso, 2004, Penerbit PT Indeks, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2006. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Doyle, E. 2007. *Microbial Food Spoilage — Losses and Control Strategies*. University of Wisconsin, Madison.
- Dunford, N. 2005. *Foods, Health, and Omega-3 Oils*. Oklahoma State University, Oklahoma.
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit

Andi. Yogyakarta.

- Hetzel, S dan and Tony, S. 2007. Melonjak dari SWOT: Empat Pelajaran Setiap Rencana Strategis Harus Tahu. *AI Practitioner : International Journal of AI Praktek Is The Best*. www.innovationpartners.com. Diakses 24 Juli 2009
- Ine Madinatul M. 2003. Strategi Pengembangan Perusahaan Roti Hawaii Bakery Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume I*. Universitas Brawijaya.
- Jatmiko, 2005. Industri Kecil : Sebuah Tinjauan dan Perbandingan. LP3ES.Jakarta.
- Natelda R. Timisela.(2007). Analisis Usaha Sagu Rumahtangga Dan Pemasarannya. *Jurnal Agroforestri Volume I*
- Nurul Laela Fatmawati. (2009). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret.
- Rahardi, D. 2008. SWOT Analysis Pengertian dan Tujuan. [http:// dickyrahardi.com/](http://dickyrahardi.com/). Diakses 20 Oktober 2008.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Venty Hardiyanti Mas ,M.R Yantu ,Dafina Howara. (2013). Prospek Pengembangan Usaha Pada Industri Rumah Tangga Kacang Telur “Ohara” Kota Palu. *E-J. Agrotekbis 1 (1) : 100-108*,
- Wahyuniarso Tri D S. (2013). Stategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerop Kabupaten Semarang. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang.
- Yoga Rike Meysiana. (2010). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret.